JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona

Zulkifli[1], Hesti Anas Tasya[2], Regina Tri Olivia Marundu[3], Andi Yastri Ramadani[4], Yusran[5], Lisman[6], Rahmat Ikdas Veriski[7], Nurbaya[8], Andi Haerani[9], Kartina[10], Nuraisyah[11], Asmaria Putri[12], Ayu Lestari[13], La Ode Hasnuddin[14], Syahrul[15]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15*]Universitas Sembilan Belas November, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Zulkifli

Zulkifliihwan@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu cara pencegahan penyakit di Desa Lamondape, Kecamatan Polinggona. Warga desa masih menggunakan TOGA untuk mengobati penyakit ringan seperti demam, batuk, dan flu, didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan pelestarian kearifan lokal. Namun, pengetahuan dan kemampuan masyarakat mengenai jenis tanaman, cara pengolahan, serta perawatan masih kurang sehingga pemanfaatannya belum optimal. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam budidaya dan penggunaan TOGA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada responden yang dipilih secara purposive. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola TOGA sebagai solusi kesehatan tradisional yang ekonomis dan ramah lingkungan. Kebun kolektif TOGA menjadi sarana pembelajaran sekaligus pelestarian kearifan lokal. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan dalam perawatan masih menjadi tantangan agar manfaat TOGA bisa maksimal. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kesehatan berbasis kearifan lokal serta pemberdayaan masyarakat desa.

Kata kunci: *Pemanfaatan Toga, Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Penyakit.*

Pendahuluan

Di Desa Lamondape, Kecamatan Polinggona, sebagian warga masih menggunakan TOGA dalam aktivitas sehari-hari meskipun penggunaan obat modern terus meningkat. Melimpahnya potensi alam dan kearifan lokal yang tetap terjaga memberi kesempatan besar bagi desa ini untuk mengembangkan pemanfaatan TOGA. Tanaman TOGA dikenal memiliki banyak khasiat obat dan mampu mengatasi berbagai gangguan atau penyakit. Selain itu, TOGA juga sering digunakan sebagai pertolongan pertama bagi orang yang sedang sakit jauh dari fasilitas medis, seperti saat mengalami demam, batuk, flu, atau sakit gigi (Sari & Andjasmara, 2023). Namun, pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, cara pengolahan, dan pemeliharaan tanaman obat ini masih kurang, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan dan edukasi agar TOGA dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pencegahan penyakit.

Copyright © 2025 The Author(s)

Tumbuhan TOGA merupakan obat herbal yang dikenal memiliki banyak manfaat karena termasuk sebagai tanaman obat keluarga. Pemanfaatan TOGA berfungsi sebagai sarana pendekatan tanaman obat untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Beragam jenis tumbuhan TOGA tersedia dan untuk memahami pengertiannya lebih mendalam, riset ini akan membahas tentang apa itu tanaman TOGA serta khasiat obat herbalnya (Lestari, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pemanfaatan TOGA oleh masyarakat Desa Lamondape, mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang digunakan, serta menganalisis peranannya dalam pencegahan penyakit. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kesehatan berbasis kearifan lokal sekaligus menjadi acuan bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan di tingkat desa.

Pengetahuan mengenai penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini merupakan warisan budaya bangsa yang bersumber dari pengalaman dan telah diteruskan secara turun-temurun oleh generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, termasuk generasi saat ini (Hamidi et al., 2022). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana masyarakat Desa Lamondape memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam upaya pencegahan penyakit. Penelitian dilaksanakan di Desa Lamondape, Kecamatan Polinggona, pada waktu yang tepat untuk pengumpulan data. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap jenis tanaman yang ditanam dan digunakan, wawancara terstruktur dengan tokoh masyarakat dan keluarga yang aktif memakai TOGA, serta dokumentasi berupa foto dan pencatatan cara penggunaan tanaman obat.

Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan jumlah yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan data, yaitu sekitar 30-40 orang. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar yang menggambarkan secara komprehensif pemanfaatan TOGA dalam upaya pencegahan penyakit. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika dengan menjaga kerahasiaan dan memperoleh persetujuan dari para informan.



"Gambar 1. Peta Lokasi Desa Lamondape, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara"



Gambar 2. Foto pintu gerbang kebun kolektif Desa Lamondape

Masalah

Masyarakat di Desa Lamondape mempunyai potensi yang signifikan dalam penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) berkat keberadaan sumber daya alam dan kearifan lokal yang masih terpelihara, tetapi pengetahuan dan keahlian warga mengenai jenis, pengolahan, serta perawatan tanaman obat masih kurang, sehingga pemanfaatannya untuk pencegahan penyakit belum berjalan dengan maksimal.

Metode

Sasaran kegiatan mahasiswa KKN dalam pengembangan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Lamondape bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga desa, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama TOGA, pemuda desa sebagai agen penyuluhan, serta aparat desa sebagai pendukung program. Mahasiswa KKN bertanggung jawab memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan langsung dalam budidaya serta penggunaan tanaman obat tradisional untuk pencegahan penyakit. Melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, diharapkan masyarakat mampu mandiri dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai solusi kesehatan yang ekonomis dan ramah lingkungan, sekaligus menumbuhkan kesadaran pelestarian kearifan lokal terkait TOGA di lingkungan rumah.

Hasil dan pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada publik. Kegiatan ini harus mampu memberikan

Copyright © 2025 The Author(s)

nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Program pengabdian telah berhasil membawa perubahan pada individu, komunitas, maupun institusi, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang berbasis komunitas perempuan di Desa Puu Lawulo, Kabupaten Kolaka, dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari observasi hingga penanaman. Pembahasan hasil pelaksanaan menunjukkan pencapaian di setiap tahap serta dampak yang dirasakan masyarakat setelah program tersebut dijalankan (Cholehah et al., 2024).

Masyarakat Desa Lamondape masih rutin menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam, batuk, flu, dan sakit gigi. Tanaman yang paling sering dimanfaatkan meliputi kunyit, jahe, daun sirih, dan sambiloto. Namun, wawasan mengenai cara pengolahan dan perawatan tanaman tersebut masih terbatas. Pendidikan yang diberikan oleh mahasiswa KKN berhasil meningkatkan kesadaran serta kemampuan masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, dalam membudidayakan dan memanfaatkan TOGA.

Pemanfaatan TOGA di Desa Lamondape mendukung kemandirian kesehatan masyarakat dengan biaya yang terjangkau serta berlandaskan kearifan lokal. Program edukasi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan tanaman obat keluarga. Namun, pendampingan lanjutan masih diperlukan untuk mengatasi keterbatasan dalam pengolahan dan pemeliharaan tanaman, agar manfaat TOGA dapat dimaksimalkan sebagai alat pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan kajian umum tentang TOGA yang menegaskan pentingnya pelestarian tanaman obat keluarga sebagai warisan budaya sekaligus solusi kesehatan masyarakat.

Adapun tahapan dari pembuatan toga sebagai berikut:



Gambar 3. Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 4. Pengisian Ulang Polibek



Gambar 5. Proses Pembuatan Pagar Kebun Toga

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 6. Penyelesaian Kebun Kolektif

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Lamondape berjalan dengan lancar dan diikuti oleh warga serta pemuda desa. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai berbagai jenis tanaman obat seperti kunyit, jahe, daun sirih, dan sambiloto, beserta teknik pengolahan dan perawatannya. Beberapa tantangan yang muncul meliputi keterbatasan waktu sehingga materi lanjutan belum sepenuhnya disampaikan, serta perlunya pendampingan dalam perawatan tanaman agar hasilnya lebih maksimal.

Meski menghadapi beberapa kendala, program ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman lokal. Selain itu, keberadaan kebun kolektif TOGA menjadi media pembelajaran bersama yang bermanfaat. Diharapkan masyarakat Desa Lamondape dapat terus mengembangkan TOGA secara mandiri sebagai solusi kesehatan tradisional, sekaligus melestarikan kearifan lokal dan membuka peluang usaha yang mendukung kesejahteraan keluarga.

No.	Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah TOGA Ditanam	Pengetahuan Meningkat (%)	Partisipasi Masyarakat (%)
1	Edukasi TOGA	40	40	80	60
2	Pelatihan Pengelolaan	35	35	75	64
3	Pendampingan Perawatan	30	41	73	60
4	Kebun Kolektif	25	50	85	70

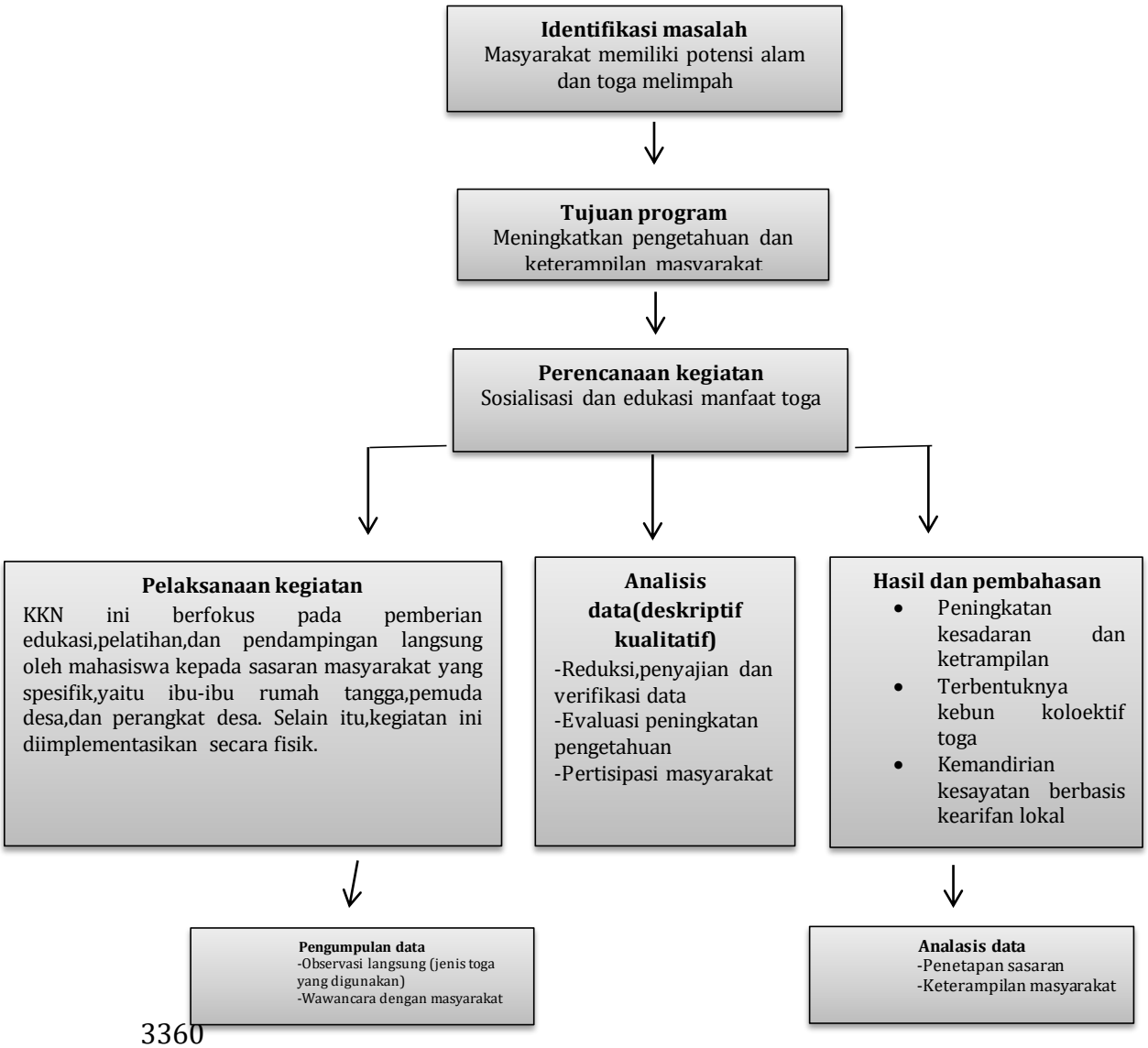
Tabel 1. pencapaian kegiatan toga

Analisis pembahasan (menghubungkan teori dan hasil)

Pemanfaatan TOGA di Desa Lamondape sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kearifan lokal. Menurut Cholehah et al. (2024), pemberdayaan komunitas melalui TOGA dapat meningkatkan kemandirian dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa edukasi dan penelitian terkait TOGA berhasil meningkatkan pengetahuan serta partisipasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda yang berperan sebagai agen perubahan dalam penerapan kesehatan tradisional.

Teori warisan budaya lokal turut mendukung temuan tersebut. Pengetahuan mengenai TOGA adalah warisan turun-temurun yang tetap relevan dalam konteks kesehatan masyarakat (Hamidi et al., 2022). Namun, keterbatasan dalam pengelolaan dan perawatan TOGA menunjukkan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan, sesuai dengan hasil penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan TOGA.

Selain itu, pemanfaatan TOGA yang berbasis komunitas dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesehatan tradisional. Keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari munculnya kesadaran kolektif dalam melestarikan kearifan lokal dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan TOGA tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.



Copyright © 2025 The Author(s)

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lamondape melalui program pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga dalam membudidayakan serta menggunakan TOGA untuk pencegahan penyakit ringan, sehingga mendorong kemandirian dalam kesehatan dengan biaya terjangkau dan berlandaskan kearifan lokal. Tanaman seperti kunyit, jahe, daun sirih, dan sambiloto menjadi contoh utama yang sukses dimanfaatkan oleh masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Sembilanbelas November Kolaka sebagai penyelenggara kegiatan KKN, Kepala Desa Lamondape beserta perangkat desa, para kader, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Lamondape yang telah memberikan dukungan serta partisipasi aktif. Apresiasi juga ditujukan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN atas kerja sama dan dedikasi yang telah mereka tunjukkan. Semua bentuk dukungan, semangat, dan keterlibatan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan program ini.

Daftar pustaka

Cholehah, S. M., Syaeir, S. S. S. A., Alfitri, W., Khotimah, A. N., Ramadhan, M. R., Elviani, N., Saputra, N. A., Ella, E., Eva, E., Raifal, R., Yusli, H., Paletari, D. A., & Djabbari, M. H. (2024). Peningkatan Kemandirian Komunitas Perempuan melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Puu Lawulo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(6), 1745–1752. https://doi.org/10.54082/jamsi.1439

Hamidi, P., Hasibuan, a a, Zahra, a, & ... (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Penangkal Penyakit. *Jurnal …*, *6*(2), 5073–5076. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1865

Lestari, N. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, *3*(1), 23–36.

Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, *5*(1), 124–128. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484